

KATA-KATA METAFORIS DALAM TETRALOGI SUPERNOVA KARYA DEWI LESTARI

(Metaphorically Words At Supernova Tetralogy by Dewi Lestari)

Miftah Widiyan Pangastuti, Mujiman Rus Andianto, Furoidatul Husniah
Jurusan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jl. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail : emwepe_oji@ymail.com

Abstrak

Dalam tetralogi Supernova karya Dewi Lestari banyak ditemukan penggunaan kata metaforis. Kata metaforis tersebut diklasifikasikan sesuai kategori berdasarkan sisi sastra dan semantik. Kata metaforis yang telah diklasifikasikan memiliki persamaan sifat dengan kata sebenarnya. Persamaan sifat tersebut dibuktikan melalui tabel analisis komponen makna. Ditemukannya persamaan sifat membuktikan bahwa kata metaforis mengalami perpindahan makna dan kategori (transposisi).

Kata kunci : Kata Metaforis, Tetralogi Supernova, Dewi Lestari.

Abstrack

In Supernova tetralogy by Dewi Lestari are found using the word metaphorically. The metaphorical words are classified by category based on the literature and semantics. Metaphorical words that have been classified as having similarities with the properties of the actual word. The nature of the equation is evidenced by the table component analysis of meaning. The discovery of the nature of the equation proves that the metaphorical word meanings and categories experiencing displacement (transposition).

Keywords : *Metaphorically Words, Supernova Tetralogy, Dewi Lestari.*

Pendahuluan

Dalam penyampaian gagasan, seorang pengarang dapat menggunakan bahasa lugas atau bahasa figuratif. Salah satu bentuk bahasa figuratif adalah metafor. Menurut Bywater (dalam Sugiharto, 1996:102), metafor terdapat dalam pemberian nama yang sebetulnya milik sesuatu yang lain, dapat juga dikatakan transferensi dari genus ke spesies yang berdasarkan analogi. Hal ini menunjukkan bahwa akhirnya segala bentuk pemindahan atau tranferensi nama atau transposisi istilah disebut bersifat metaforis.

Ricoeur (dalam Sugiharto, 1996:104) membuat pemilahan dua hal dalam perkara referensi atau acuan. Ricoeur melihat sebenarnya metafor dapat bergerak dari dua arah, yakni dari simbol menuju bendanya atau dari bendanya menuju simbol. Bagi Ricoeur, bila arah yang kedua dipakai maka yang terjadi adalah penunjukan salah

satu karakter atau makna yang pada dasarnya memang dimiliki juga oleh benda atau realitas yang bersangkutan. Misalnya sebuah lukisan secara harfiah atau literal berwarna abu-abu dan itu secara kiasan atau metaforis berarti 'sedih'. Fakta tersebut harus dimengerti bahwa bukanlah 'sesuatu yang berarti', melainkan suatu 'keadaan yang dinobatkan dengan pemberian predikat tertentu'. Metafor dapat membimbing dan menunjukkan pada pembaca atau pendengar untuk menemukan makna yang justru tidak dikatakannya. Madison (dalam Sugiharto, 1996:107) mengatakan bahwa makna tersebut merupakan "efek perlokusioner" yang ditimbulkan sehingga pembaca atau pendengar dipaksa menciptakan kembali suatu arti bagi diri sendiri yang analog dengan yang disiratkan oleh metafor itu.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memfokuskan pada kata-kata metaforis dalam

tetralogi Supernova karya Dewi Lestari. Alasan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara komponen dengan kata pembeda sehingga pantas dijadikan sebagai analogi dalam konteks tertentu. Oleh sebab itu, wujud metafor yang ditampilkan dalam penelitian ini diteliti sebagai sarana pengembangan materi majas.

Metode Penelitian

Penelitian ini berfokus pada tetralogi Supernova yang terdiri dari; *Ksatria*, *Putri*, & *Bintang Jatuh*; *Akar*; *Petir*; dan *Partikel* Karya Dewi Lestari. Buku Supernova satu terbit pada tahun 2001 dengan 322 halaman, Supernova dua terbit pada tahun 2002 dengan 262 halaman, Supernova tiga terbit pada tahun 2004 dengan 286 halaman, dan Supernova empat terbit pada tahun 2012 dengan 500 halaman. Semua buku tetralogi Supernova diterbitkan oleh Benteng Pustaka di Yogyakarta dan didistribusikan oleh Mizan Media Utama. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitis dengan menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sebagai intrumen utama, serta instrumen klasifikasi data, analisis komponen, dan transposisi makna sebagai intrumen pembantu.

Hasil Penelitian

Kategori Kata Metaforis Dalam “Supernova”

Novel tetralogi Supernova terdiri dari empat judul, antara lain; *Ksatria*, *Putri & Bintang Jatuh*, *Akar*, *Petir*, dan *Partikel*. Dari sisi substansial terdapat beberapa kategori, antara lain kata metaforis berkenaan dengan benda alam, anggota tubuh, makhluk hidup, aktivitas, tokoh rekaan, warna, teknologi, keadaan, dan benda pemberi energi. Berikut adalah contoh-contoh kata metoris berdasarkan subtansialnya.

- 1) Dalam kehidupan nyata, memang tak ada yang berubah. Aku, si Bungsu Pemalas yang jarang punya aksi. Watti, si Sulung Hiperaktif yang selalu beraksi. Dan, Dedi menatap kami berdua dengan tatapan yang sama. Baginya, hidup memang bukan siapa yang unggul di atas siapa.

Bagiku, hidup adalah duduk di bangku bioskop yang gelap menonton kakakku bergulung dengan ombak zaman.

(Buku ke 3, halaman 29)

Kata *ombak* dalam contoh yang ditampilkan termasuk kategori benda alam terbuat secara alami karena kata tersebut menunjukkan sebagai benda ciptaan Tuhan tanpa bantuan manusia.

- 2) “Ayah sehat? Ayah makan jamur lagi, ya? Jamur yang mana?” desakku. **Kantong belacu** dalam kepalaku seperti mau meledak. Begitu banyak pertanyaan yang kebelet mencari pasangan jawabannya.

(Buku ke 4, halaman 73)

Kata *kantong belacu* dalam contoh yang ditampilkan termasuk kategori benda alam buatan manusia karena merupakan benda yang dibuat manusia untuk dimanfaatkan berbagai kepentingan.

Kata metaforis berkenaan dengan anggota tubuh terdiri dari anggota tubuh milik manusia dan hewan. Pada anggota tubuh manusia terbagi menjadi dua bagian besar, yakni internal dan eksternal. Subkategori anggota tubuh manusia eksternal terbagi menjadi dua bagian kecil yakni anggota tubuh bagian atas dan anggota tubuh bagian bawah. Sementara anggota tubuh manusia internal terbagi menjadi dua bagian kecil yakni organ dalam dan hormon. Berikut contoh kata metaforis berkenaan dengan anggota tubuh.

- 3) Namun, hari itu memang berbeda. Semangat musim panas sanggup membuat seseorang berbuat di luar kebiasaannya. Malam itu, kedua rombongan yang tidak pernah bergabung sebelumnya, akhirnya sama-sama terdampar di Watergate Condominium, dalam satu unit apartemen mewah milik kawan Dimas. Dimulai dengan makan malam hingga ber-pesta-kimia” kecil-kecilan.

Semua orang terkapar tanpa terkecuali, di sofa, di atas karpet, di kasur, bahkan di kamar mandi. Tinggal alunan sayup-sayup musik *trance* ditambah suara dua orang bercakap-cakap.

“Ini badai **serotonin** pertamaku. Gila, rasanya luar biasa,” ujar Reuben. Sorot matanya menyembrang jauh.

(Buku ke 1, halaman 3)

Kata *serotonin* dalam contoh yang ditampilkan termasuk anggota tubuh manusia internal berupa hormon karena serotonin merupakan senyawa amino yang terdapat di darah dan otak.

4) Baru setengah tahun aku mencoba, tetapi rasanya sudah berabad-abad. Seperti pendekar kehabisan jurus yang akhirnya kembali jadi orang biasa-biasa, aku pun sudah di **ujung tanduk** untuk kembali ke Elektra yang kecanduan tidur siang. Sungguh, aku tidak mau kembali, tetapi apa lagikah yang tersisa? Bahkan, rudal terakhirku pun tidak bisa kugunakan. Bukan rudalnya yang nggak tokcer, aku yang bego. Aku!

(Buku ke 3, halaman 57)

Kata *ujung tanduk* dalam contoh yang ditampilkan termasuk kategori anggota tubuh hewan karena ujung tanduk tumbuh secara alami di badan hewan.

Kata metaforis berkenaan dengan makhluk hidup terdiri dari kategori hewan dan tumbuhan. Berikut contoh kata metaforis berkenaan dengan makhluk hidup.

5) “Menurutmu, yang sudah menikahnya lebih baik si pria atau si wanita?”

“Wanita,” jawab Reuben tegas. “Kalau pria, orang dengan gampang menyudutkan dengan dalih “laki-laki **buaya**” atau “ceweknya kegatelan”. Poligami juga bisa dapat pembenaran agama. Nggak ada konflik.”

(Buku ke 1, halaman 15)

Kata *buaya* dalam contoh yang ditampilkan termasuk kategori makhluk hidup yang disebut hewan amfibi karena buaya merupakan hewan yang hidup di dua alam, yakni darat dan air.

6) Bong membangun *punk scene* yang tidak bisa dibilang kecil. Meski paling benci disebut ketua geng dan menganut prinsip **rhizoma** dalam membina jaringan, ia tetap dituakan dan dihormati seluruh *scene* di negeri ini karena dialah yang paling cerdas dan berwawasan.

(Buku ke 2, halaman 27)

Kata *rhizoma* dalam contoh yang ditampilkan termasuk kategori makhluk hidup berupa tumbuhan karena rhizoma adalah nama latin dari akar di dalam tanah yang disebut tanaman palawija dan dapat dimanfaatkan untuk herbal.

Kata metaforis berkenaan dengan aktivitas dibagi menjadi beberapa subkategori yakni aktivitas alam, manusia, hewan dan sains. Berikut contoh kata metaforis berkenaan dengan aktivitas.

7) “Ada apa? Apa kata dokter? Kamu harus dioperasi lagi?”

“Jantungku. Katanya, aku jatuh cinta. Terlalu dalam.” Terdengar Rana tertawa kecil.

“Putri, jangan main-main...”

Tiba-tiba suara itu berubah sedikit panik. “Re, aku nggak bisa telepon lagi. HP-ku akan dipegang Arwin. Doakan saja, ya.”

Pembicaraan berhenti sampai di sana. Meninggalkan Re dalam **tsunami** hati.

(Buku ke 1, halaman 204)

Kata *tsunami* dalam contoh yang ditampilkan termasuk kategori aktivitas alam karena adanya tsunami disebabkan oleh faktor alam.

8) “Sepulang dari sini, aku akan bicara dengan Arwin,” jelas Rana lagi. Penuh keyakinan.

Sayup-sayup Re kembali mendengar suara biolanya. Kali ini bergemuruh, seolah-olah ada **simfoni akbar** yang siap meledak dengan megahnya.

(Buku ke 1, halaman 219)

Kata *simfoni akbar* dalam contoh yang ditampilkan termasuk kategori aktivitas manusia dalam bentuk kerjasama karena simfoni akbar melibatkan banyak orang untuk memainkan beragam alat musik.

9) Sejak dua hari yang lalu, Gio mendaratkan kakinya di Vallegrande. Perjalanan yang melelahkan dengan *folta* dari Santa Cruz. Kalau saja tidak kepalang janji mengunjungi seseorang di kota ini, barangkali ia tak akan pernah melepaskan diri dari magnet Mangkuk Amazon. Barulah saat berhadapan langsung dengan Chaska, Gio tersadar akan perasaan rindu yang telah lama **bertengger** di tebing hati. Tinggal menunggu jatuh.

(Buku ke 2, halaman 3)

Kata *bertengger* dalam contoh yang ditampilkan termasuk kategori aktivitas hewan karena kegiatan bertengger hanya dilakukan oleh hewan.

10) Aku adalah manusia statistis.

Statistik kita tidak bagus, Putri.

Aku adalah manusia yang butuh pengakuan.

Tak kutemukan satu orang pun yang mengakui kita.

(Buku ke 1, halaman 167)

Kata *statistik* dalam contoh yang ditampilkan termasuk aktivitas sains karena statistic merupakan kumpulan data yang dapat dikelola dengan teknologi.

Kata metaforis berkenaan dengan tokoh rekaan. Kata metaforis berkenaan dengan warna merupakan kata metaforis yang memiliki kesamaan sifat dengan karakter warna tertentu. Kata metaforis berkenaan dengan teknologi merupakan hal yang berhubungan dengan metode ilmiah

untuk mencapai tujuan praktis atau ilmu pengetahuan terapan.

11) Bagi Bang Nelson, hidup adalah masalah perimbangan dua kuasa. Gelap dan terang. Semua fenomena positif berarti Tuhan dan semua yang negatif menjadi kerjanya **Jenderal Lucifer**. Penyakitku, tak terkecuali. Hingga ia ciptakan yang namanya “iblis epilepsi”.

(Buku ke 3, halaman 25)

Kata *Jenderal Lucifer* dalam contoh yang ditampilkan merupakan kategori tokoh rekaan karena Jenderal Lucifer tidak memiliki wujud nyata namun dianggap ada oleh manusia bahkan kelompok tertentu.

12) “*Guess*,” bisiknya. Jeda yang diberikan untuk berpikir malah diisinya dengan ciuman maut nan efektif. Sungguh tiada lagi waktu yang sia-sia. Bibirku dgigit-gigit. Tidak apa.

Terbuai ciuman mautnya, aku mulai menebak, cukup dalam hati. Kau dan aku. Kita ingin menikmati neraka ini. Terbakar hangus dalam api **merah jambumu**. Siang dan malam dimensi hitam, tempat semua makhluk hitam dan tak bisa ditentukan mana malam dan mana bukan. Karena tidak ada lagi “bukan”. Terbakar. Total.

(Buku ke 2, halaman 101)

Kata *merah jambu* dalam contoh yang ditampilkan merupakan kategori warna karena merah jambu merupakan pembiasan cahaya yang dapat ditangkap oleh indera penglihatan.

13) Ia sadar kini. Dirinya telah kembali menjadi **robot** yang tak berhasrat karena satu-satunya **chip** yang masih menjadikannya berguna—*chip* candu kerja, hasratnya yang terakhir—juga ikut terampas. Tak ada lagi si Gila Kerja. Ia robot cacat.

(Buku ke 1, halaman 246)

Kata *robot* dan *chip* dalam contoh yang ditampilkan merupakan kategori teknologi karena termasuk metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis dari ilmu terapan.

Kata metaforis berkenaan dengan keadaan merujuk pada situasi dan kondisi yang terjadi pada seseorang atau lingkungan karena faktor-faktor yang mendukung. Kata metaforis berkenaan dengan benda pemberi energi merupakan benda penghantar panas sehingga mampu mengalirkan energi pada benda lain.

14) Nanti sebelum dibawa pergi, ia harus dilap-lap, dibersihkan-bersihkan, dicemplungkan ke salon untuk

mengambil lulur paket pengantin. Lebih dari itu, mereka pun harus menyamakan tegangan terlebih dahulu. Watti harus di-*step up* dari 110 V ke 220 V. Dari “Minggu” ke “Jumat”, begitu istilah orang-orang. Kalau tidak, **korsleting**.

(Buku ke 3, halaman 41)

Kata *korsleting* dalam contoh yang ditampilkan merupakan kategori keadaan karena korsleting merupakan situasi yang timbul akibat arus pendek.

15) “*Hey, only Georgy wud make da fire light!*” Seraya menjauh, ia mengarahkan telunjuknya ke dadaku. Barangkali maksudnya untuk membakar. Mentransfer sedikit nyala semangatnya untuk **bateraiku** yang soak.

(Buku ke 2, halaman 140)

Kata *baterai* dalam contoh yang ditampilkan merupakan kategori benda pemberi energi karena baterai mampu memberikan energy untuk benda lain sehingga benda tersebut berfungsi.

Klasifikasi kata metaforis dari sisi semantik. Kategori pertama adalah kata metaforis berkenaan dengan nomina dasar konkret dan abstrak. Berdasarkan kategori semantik, kata embun, ombak, debu, meteor, bintang kejora, jangkar, kantong belacu, gambar proyeksi, mulut, bibir, kepala, tangan, kaki, jempol kaki, serotonin, endorfin, melatonin, jantung, sumsum tulang, sayap, singa, kucing, kutu, kalong, buaya, rhizoma, badai, robot, chip, baterai, dan motor penggerak merupakan nomina dasar konkret karena wujudnya yang dapat disentuh, dilihat, dan dirasakan oleh pancaindera makhluk hidup. Sementara kata langit, udara, homonculus, sistem, chaos, order, statistik, Jenderal Lucifer, avatar, Zeus, jalinan satelit, dan tegangan merupakan nomina dasar abstrak.

Kedua, kata metaforis berkenaan dengan adverbial. Dalam tetralogi Supernova kata yang termasuk adverbial tempat antara lain puncak dari gunung es, padang, neraka, ujung tanduk, dan pesta obral. Kata metaforis berkenaan dengan adverbial sebab dalam tetralogi Supernova hanya kata sahara. Untuk kata metaforis berkenaan dengan adverbial waktu terdapat kata tsunami, dan titik nol yang menunjukkan adverbial waktu.

Ketiga, kata metaforis berkenaan dengan verba transitif dan intransitif. Pada tetralogi Supernova, kata orbit, simfoni akbar, menciumi, terbatak, mencerna, dan terbang merupakan verba transitif. Sementara kata metaforis berkenaan

dengan verba intransitif dalam tetralogi Supernova adalah kata bertengger dan korsleting

Keempat, kata metaforis berkenaan dengan adjektiva. Dalam tetralogi Supernova, kata firdaus, nirwana, abu-abu, merah jambu, dan cair merupakan kata adjektiva karena pada konteks yang ditampilkan kata-kata tersebut menunjukkan adanya kesamaan sifat dengan makna yang sebenarnya.

Komponen Makna Kata Metaforis

1. Engkaulah tetes **embun** pertama yang meruntuhkan gerbang tak berujungku mengenal hidup.
(Buku ke 1, halaman pembuka)
2. Mereka menamakannya Bukit Jambul. Dinamai demikian karena bentuknya yang seperti jambul di tengah kepala gundul. Sementara bukit lain hanya berpohon besar satu-dua, bahkan rata oleh sawah dan ladang. Bukit Jambul adalah rumah bagi entah berapa pohon raksasa yang menutupi seujur tanahnya. Saking mencoloknya, Bukit Jambul seperti dicaplok dari tempat lain. Diletakkan di sana oleh **tangan** ajaib.
(Buku ke 4, halaman 28)

Kata embun yang menjadi subkategori benda alam terbuat secara alami dan dapat disentuh, memiliki makna sebenarnya sebagai *uap air*. Sementara embun memiliki makna sebagai *kedamaian*. Pada tabel analisis komponen makna ditunjukkan bahwa uap air bersinggungan dengan alami, sejuk, suci, dan dibutuhkan. Namun tidak bersinggungan dengan perasaan. Alami, perasaan, sejuk, suci, dan dibutuhkan disebut sebagai pembeda. Macam-macam kata pembeda tersebut dipilih karena adanya sifat yang terkandung pada uap air dan kedamaian. Uap air pada umumnya terjadi dari proses secara alami, begitu pula dengan kedamaian yang merupakan perasaan alami yang dirasakan oleh manusia.

Oleh karena itu uap air tidak ada hubungannya dengan perasaan namun kedamaian berhubungan dengan perasaan manusia. Uap air pada embun membuat sejuk udara, sama halnya dengan kedamaian yang membuat hati terasa sejuk. Uap air juga merupakan benda suci yang dapat

digunakan sebagai air wudhu, kedamaian pun merupakan sesuatu yang bersifat suci karena berasal dari hati terdalam. Uap air secara biologis dibutuhkan oleh makhluk hidup sebagai pembersih udara terutama uap air atau embun di pagi hari, sama dengan kedamaian yang dibutuhkan oleh manusia. Adanya hubungan antara komponen dengan kata pembeda ditandai dengan (+), tidak adanya hubungan ditandai dengan (-).

Kata metaforis tangan, tangan memiliki makna sebagai *anggota badan dari lengan hingga jari* dan *Tuhan*. Kedua makna tersebut bersinggungan dengan kata pembeda berkuasa, mengontrol, vital, iman, dan individu. Penjelasan adalah lengan hingga jari yang dimiliki masing-masing individu pada umumnya mempunyai fungsi yang cukup vital untuk mengontrol hampir seluruh kegiatan. Misal kegiatan menulis, makan, minum, berbelanja, dan lain sebagainya. Jadi dapat disimpulkan bahwa tangan adalah salah satu anggota badan yang berkuasa atas kegiatan manusia. Namun tidak semua individu memiliki anggota badan ini karena keterbatasan fisik sejak lahir atau faktor kecelakaan dan lain sebagainya. Dalam tabel analisis komponen makna kata pembeda iman diberi tanda (-) dengan komponen makna lengan hingga jari karena tidak ada hubungan secara langsung. Sementara pada komponen Tuhan semua kata pembeda memiliki tanda (+) karena Tuhan sebagai iman masing-masing individu adalah kebutuhan vital yang mampu mengontrol hati dan hidup manusia. Tuhan pula yang berkuasa atas kehidupan manusia di dunia dan akhirat.

Transposisi Kata-kata Metaforis

Kata metaforis dari embun ke kedamaian mengalami transposisi berdasarkan sisi sastra dari kategori benda alam terbuat secara alami dan dapat disentuh ke keadaan psikolog seseorang. Sementara pada sisi semantik, mengalami transposisi dari nomina dasar konkret ke adjektiva. Transposisi tersebut terjadi berdasarkan transposisi makna dari uap air ke kedamaian. Secara utuh makna *embun* adalah kedamaian yang dirasakan oleh jiwa seseorang. Kedamaian tersebut dapat berasal dari pasangan atau keluarga dalam bentuk cinta kasih.

Sementara kata metaforis dari tangan ke Tuhan mengalami transposisi dari anggota tubuh manusia eksternal bagian bawah ke rohani pada sisi sastra. Sementara pada sisi semantik, mengalami transposisi dari nomina dasar konkret ke nomina dasar abstrak. Adanya transposisi tersebut karena adanya transposisi makna dari lengan hingga jari ke Tuhan. Secara utuh dalam konteks kata metaforis *tangan* bermakna bahwa Tuhan yang meletakkan Bukit Jambul di sana atas kuasa-Nya dan membuat Bukit Jambut terlalu besar dibanding bukit lainnya sehingga tampak tidak wajar dalam jangkauan logika manusia.

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian ini ditunjukkan pertama, mengenai klasifikasi kata-kata metaforis. Klasifikasi secara berdasarkan dari sisi sastra keseluruhan terdiri atas benda alam, anggota tubuh, makhluk hidup, aktivitas, tokoh rekaan, warna, teknologi, keadaan, dan benda pemberi energi. Sementara pada sisi semantik menghasilkan klasifikasi berdasarkan kategori, antara lain nomina dasar konkret, nomina dasar abstrak, advebia tempat, adverbial sebab, adverbial waktu, verba transitif, verba intransitif, dan adjektiva.

Kedua, secara umum dalam penelitian ini terdapat empat hingga enam persamaan sifat yang dimiliki antara analogi dan makna yang sebenarnya. Untuk menjelaskan mengenai ada atau tidak persamaan tersebut dibuktikan dalam tabel analisis komponen data.

Ketiga, transposisi kategori menunjukkan bahwa kategori dapat berubah berdasarkan makna yang juga berubah dari makna yang sebenarnya ke makna dalam konteks. Transposisi kategori tersebut antara lain keadaan psikolog seseorang, situasi yang mutlak terjadi, pernyataan untuk suatu keadaan, objek yang dicari, wilayah huni, ungkapan perasaan, sikap, julukan seseorang, ungkapan perasaan, kondisi, identitas seseorang sebagai makhluk sosial, berhubungan dengan ukuran, aktivitas biologis, hasil, wujud, organ makhluk hidup, lokasi, rohani, akibat dari tindakan tertentu, respon, aktivitas fisik, waktu, keburukan, dan jabatan.

Penelitian ini menghasilkan saran yang ditujukan untuk guru Bahasa dan Sastra Indonesia agar memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai materi pengayaan penggunaan majas. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini menyisakan masalah yang belum dituntaskan, misalkan mengenai pembuktian hubungan medan makna berdasarkan teori filsafat.

Daftar Rujukan

- Lestari, Dewi. 2012a. *Ksatria, Putri & Bintang Jatuh*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Lestari, Dewi. 2012b. *Akar*. Yogyakarta: Bentang Pustaka
- Lestari, Dewi. 2012c. *Petir*. Yogyakarta: Bentang Pustaka
- Lestari, Dewi. 2012d. *Partikel*. Yogyakarta: Bentang Pustaka
- Sugiharto, I. Bambang. 1996. *Postmodernisme: Tantangan Bagi Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.